



## EFEKTIVITAS PENGAJARAN REMEDIAL DALAM MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK TUMBUHAN PAKU (*Pteridophyta*) DI KELAS X SEMESTER II SMA SWASTA SULTAN HASANUDDIN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017

**Rahmi Nazliah**

Dosen Pendidikan Biologi, STKIP Labuhan Batu,  
Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat\*email: [rahmi.nazliah@yahoo.com](mailto:rahmi.nazliah@yahoo.com)

### Info Artikel

*Riwayat Artikel:*  
Diterima Juni 2017  
Disetujui Agustus 2017  
Dipublikasikan Agustus 2017

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengajaran remedial dalam mencapai ketuntasan belajar siswa pada materi pokok tumbuhan paku (*Pteridophyta*) di kelas X SMA Swasta sultan hasanuddin aekkanopan tahun pembelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA UISU Medan tahun pembelajaran 2009/2010 terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 105 siswa. Sedangkan sampel penelitian diambil secara random sampel yakni kelas X-2 yang berjumlah 35 siswa. Berdasarkan hasil analisis data, secara deskriptif dapat digambarkan bahwa ketuntasan belajar siswa telah tercapai dengan persentase 83,14%, tingkat ketercapaian indikator telah tercapai dengan persentase 87,48% yang berarti tujuan pembelajaran khusus pada materi pokok tumbuhan paku telah tercapai, dan penguasaan materi siswa terpenuhi dengan persentase 83,14%. Dengan hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa pengajaran remedial dalam mencapai ketuntasan belajar siswa pada materi pokok tumbuhan paku (*Pteridophyta*) di kelas X SMA Swasta sultan hasanudddin Aek Kanopan tahun pembelajaran 216/2017 adalah efektif.

*Kata Kunci: Efektivitas, Remedial ketuntasan belajar, Hasil belajar*

## PENDAHULUAN

Pengembangan mutu sumber daya manusia tidak hanya berkisar pada siswa yang berpotensi dan normal, namun juga mencakup bagi siswa yang lamban dan berprestasi rendah dalam belajar. Semua siswa memiliki kedudukan dan hak yang sama untuk menjadi manusia yang dicita-citakan masyarakat, bangsa, dan negara. Siswa lamban belajar dan berprestasi rendah masih mempunyai harapan besar untuk bisa disembuhkan seoptimal mungkin melalui latihan-latihan khusus yang cocok dengan tingkat perkembangannya.

Kenyataan menunjukkan bahwa setiap siswa dalam proses belajar mengajar mempunyai hasil yang berbeda-beda. Hasil belajar diketahui setelah dilakukan evaluasi. Kenyataan menunjukkan dalam proses belajar mengajar selalu dijumpai adanya anak yang berbakat, kemampuan tinggi, ada yang

kurang berbakat, ada yang cepat, ada yang lambat disamping latar belakang mereka yang berupa pengalaman berbeda-beda. Dalam rangka ini pengajaran perbaikan merupakan peluang yang besar bagi setiap siswa untuk mencapai prestasi belajar secara optimal, Hasil belajar belum tuntas jika siswa belum mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar.

Remedial teaching atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik. Seperti yang telah kita ketahui bahwa dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mencapai hasil sebaik-baiknya sehingga bila ternyata ada siswa yang belum berhasil sesuai dengan harapan maka diperlukan suatu proses pengajaran yang membantu agar tercapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil yang optimal

sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa melalui keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan pribadi siswa. Data yang diperoleh mengenai hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Swasta Sultan Hasanuddin Aek Kanopan menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes belajar pada materi pokok tumbuhan paku mencapai nilai 67 ke bawah. Hal ini memperlihatkan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Swasta Sultan Hasanuddin Aek Kanopan masih rendah.

Dari hasil observasi yang dilakukan pengajaran remedial tidak diterapkan pada materi pokok tumbuhan paku, oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya pengajaran remedial untuk mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Pengajaran Remedial dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa pada Materi Pokok Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) di Kelas X Semester II SMA Swasta Sultan Hasanuddin Aek Kanopan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### **Ketuntasan Belajar**

Hakikat belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada diri individu yang belajar. Proses belajar tidak hanya terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan guru. Hasil belajar yang maksimal dapat pula diperoleh lewat interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar lainnya (Kunandar, 2010).

Konsep ketuntasan belajar didasarkan pada konsep pembelajaran tuntas. Pembelajaran tuntas merupakan istilah yang diterjemahkan dari istilah "*Mastery Learning*". *Mastery learning* atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh. Penguasaan penuh ini dapat dicapai apabila siswa mampu menguasai materi tertentu secara menyeluruh yang dibuktikan dengan hasil belajar yang baik pada materi tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan penuh, yaitu: (1) Bakat untuk mempelajari sesuatu, (2) Mutu pengajaran, (3) Kesanggupan untuk memahami pengajaran, (4) Ketekunan, (5) Waktu yang tersedia untuk belajar. Kelima faktor tersebut perlu diperhatikan guru, ketika melaksanakan pembelajaran tuntas. Sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan belajar sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran tuntas seorang siswa yang dapat mempelajari unit pelajaran tertentu dapat berpindah ke unit satuan pelajaran berikutnya jika siswa yang bersangkutan telah menguasai secara tuntas sesuai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan oleh sekolah. Dalam pembelajaran tuntas terdapat dua layanan yang diberikan pada siswa, yaitu layanan program remedial dan layanan program

pengayaan. *Pertama*, layanan program remedial dilaksanakan dengan cara: (a) Memberikan bimbingan secara khusus dan perorangan bagi siswa yang mengalami kesulitan, (b) Memberikan tugas-tugas atau perlakuan secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran reguler, (c) Materi program remedial diberikan pada kompetensi dasar (KD) yang belum dikuasai siswa, (d) Pelaksanaan program remedial dilakukan setelah siswa mengikuti tes/ujian semester (Mulyasa, 2010).

### **Kesulitan Belajar**

Setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lainnya. Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau kurang sering terabaikan. Dengan demikian, siswa yang berkategori diluar rata-rata itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai kapasitasnya. Dari sini kemudian timbul yang disebut kesulitan belajar. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik.

faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar ada dua macam yaitu:

- a. Faktor intern siswa, meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni: (1) Yang bersifat kognitif, seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligeni siswa; (2) Yang bersifat afektif, seperti labilnya emosi dan sikap; (3) Yang bersifat psikomotor, seperti terganggunya alat indera penglihat dan pendengar.
- b. Faktor ekstern siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi tiga yaitu ; (1) Lingkungan keluarga, contoh ketidakharmonisan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga; (2) Lingkungan masyarakat, contoh wilayah perkampungan yang kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.

Lingkungan sekolah, contoh kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, dan kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

### **Pengajaran Remedial**

Remedial berasal dari kata *Remedy* (bahasa Inggris) yang berarti obat, memperbaiki, atau

menolong. Oleh karena itu, remedial berarti hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan. Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, atau membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang maksimal. Remedial merupakan suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosis yang komprehensif (menyeluruh), yang dimaksudkan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami peserta didik dalam belajar sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar. Dengan kata lain, kegiatan perbaikan yang dilakukan merupakan segala usaha yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis dan sifat-sifat kesulitan belajar, menemukan faktor-faktor penyebabnya, dan kemudian mengupayakan alternatif-alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar, baik dengan cara pencegahan maupun penyembuhan, berdasarkan data dan informasi yang lengkap dan objektif (Mulyasa, 2010).

#### **Fungsi Pengajaran Remedial**

1. Fungsi Korektif, artinya melalui pengajaran remedial dapat dilakukan pembedahan atau perbaikan terhadap hal-hal yang dipandang belum memenuhi apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses pembelajaran.
2. Fungsi Pemahaman, artinya dengan pengajaran remedial memungkinkan guru, siswa, atau pihak-pihak lainnya dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan komprehensif mengenai pribadi siswa.
3. Fungsi Pengayaan artinya pengajaran remedial akan dapat memperkaya proses pembelajaran sehingga materi yang tidak disampaikan dalam pengajaran reguler, dapat diperoleh melalui pengajaran remedial.
4. Fungsi Penyesuaian, artinya pengajaran remedial dapat membentuk siswa untuk bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya (proses belajarnya). Artinya, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil yang lebih baik semakin besar.
5. Fungsi Akselerasi, artinya pengajaran remedial dapat diperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan waktu yang efektif dan efisiensi. Dengan kata lain, dapat mempercepat proses pembelajaran, baik segi waktu maupun materi.
6. Fungsi Terapeutik, artinya secara langsung atau tidak langsung, pengajaran remedial dapat membantu menyembuhkan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian siswa yang diperkirakan menunjukkan adanya penyimpangan.

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran remedial, yaitu: (1) Penyiapan pembelajaran: proses identifikasi kebutuhan siswa dan menyiapkan

rencana pembelajaran agar efektif; (2) Merancang berbagai kegiatan pembelajaran remedial untuk siswa dengan bervariasi; (3) Merancang belajar bermakna, misalnya games, kuis, dan sebagainya (4) Pemilihan pendekatan pembelajaran; (5) Memberikan arahan yang jelas untuk menghindari kebingungan siswa; (7) Merumuskan gagasan utama sesuai dengan kesulitan yang dialami siswa (8) Meningkatkan keinginan belajar dan motivasi kepada siswa (9) Mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam kelas; (10) Memfokuskan pada proses belajar; (11) Memperlihatkan kepedulian terhadap individu siswa (Mulyasa, 2010).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Sultan Hasanuddin yang terletak di Jalan A. Ghazali Karim Aek Kanopan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari -Maret 2017. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester 2 SMA Swasta Sultan Hasanudin Aek Kanopan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 3 kelas yakni sebanyak 105 siswa. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik random sampling (sampling acak). Hal ini disebabkan keseluruhan kelompok (kelas) memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-2 sebanyak 35 siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini didisain dengan dilakukannya *pre-test*, perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pengajaran remedial.

#### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan dalam upaya memperoleh data-data yang dibutuhkan. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Persiapan
  - Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Remedial
  - Membuat instrumen penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
  - Melaksanakan tes awal (*Pre-test*), yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa memahami materi pelajaran.
  - Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pengajaran remedial pada materi pokok tumbuhan paku (*Pteridophyta*) di kelas X SMA Swasta Sultan Hasanuddin Aek Kanopan tahun pembelajaran 2016/2017.
  - Melaksanakan tes akhir (*Post-test*), yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa memahami materi yang telah diajarkan kembali.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan diuraikan secara terperinci mengenai hasil penelitian tentang efektivitas pengajaran remedial dalam mencapai ketuntasan belajar siswa pada materi pokok tumbuhan paku (*Pteridophyta*) di kelas X SMA Swasta Sultan Hasanuddin Aek Kanopan tahun pembelajaran 2016/2017

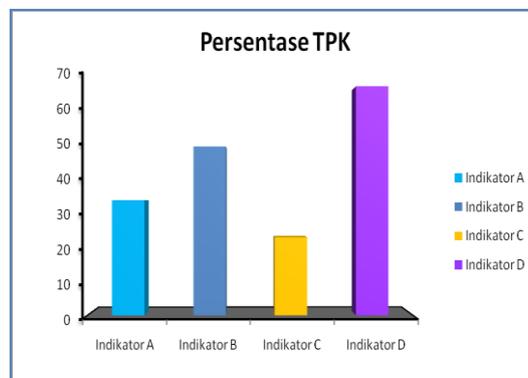
### Ketuntasan Belajar Siswa

Dari hasil pengolahan data berdasarkan persentase daya serap siswa diperoleh hasil bahwa secara individu, keseluruhan siswa dinyatakan telah tuntas dalam belajar karena telah memperoleh persentase daya serap antara 65% – 100%. Sedangkan secara klasikal (kelompok), kelas X-2 SMA Swasta Sultan Hasanuddin Aekkanopan juga dinyatakan telah tuntas dalam belajar karena keseluruhan siswa (100%)

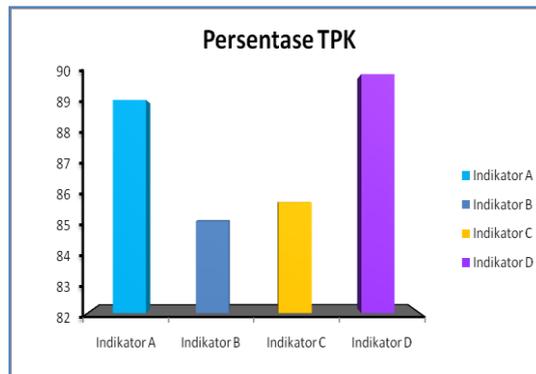
dinyatakan tuntas dalam belajar, yang berarti telah melebihi kuota minimal 85% dari keseluruhan siswa yang harus tuntas secara individual agar kelas tersebut dinyatakan tuntas secara klasikal (kelompok).

### 1. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Ketercapaian tujuan pembelajaran khusus (TPK) juga merupakan salah satu indikator keberhasilan efektivitas pengajaran remedial pada pembelajaran biologi materi pokok tumbuhan paku. Ketercapaian TPK adalah tujuan yang ingin dicapai dalam setiap mengadakan kegiatan belajar mengajar. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran khusus adalah apabila jawaban siswa pada setiap indikator pembelajaran telah memperoleh persentase minimal sebesar 75%.



**Gambar 1.** Diagram Batang Ketercapaian TPK pada Tiap Indikator Pembelajaran pada *Pre-test* (Tes awal)



**Gambar 2.** Diagram Batang Ketercapaian TPK pada Tiap Indikator Pembelajaran pada *Post-test* (Tes akhir)

Dari grafik ketercapaian tujuan pembelajaran khusus di atas, dapat dilihat bahwa ketercapaian TPK pada indikator Mendeskripsikan ciri umum tumbuhan paku sebesar 33,71 %, pada indikator Mengklasifikasikan tumbuhan paku sebesar 49,50%, pada indikator Menggambarkan siklus hidup tumbuhan paku untuk mengetahui pergiliran keturunannya sebesar 22,86%, dan pada Menjelaskan manfaat tumbuhan paku bagi kehidupan manusia sebesar 67,14%. Berdasarkan

hasil perhitungan ketercapaian TPK pada keempat indikator pembelajaran tersebut pada saat tes awal belum tercapai.

Dari grafik ketercapaian tujuan pembelajaran khusus di atas, dapat dilihat bahwa ketercapaian TPK pada indikator Mendeskripsikan ciri umum tumbuhan paku sebesar 89,14%, pada indikator Mengklasifikasikan tumbuhan paku sebesar 85,08%, pada indikator Menggambarkan siklus hidup tumbuhan paku untuk mengetahui pergiliran

keturunannya sebesar 85,71%, dan pada Menjelaskan manfaat tumbuhan paku bagi kehidupan manusia sebesar 90,00%. Berdasarkan hasil perhitungan ketercapaian TPK pada keempat indikator pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa Tujuan Pembelajaran Khusus yang diajukan dalam melaksanakan pembelajaran biologi pada materi pokok tumbuhan paku (*Pteridophyta*) di kelas X SMA Swasta Sultan Hasanuddin Aek Kanopan secara keseluruhan telah tercapai

## 2. Tingkat Penguasaan Siswa

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan digunakan rumus sesuai dengan kriteria tersebut maka hasil perhitungan penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pokok tumbuhan paku dikelas X SMA Swasta Sultan Hasanuddin Aek Kanopan yaitu tingkat penguasaan siswa pada saat *pre-test* terdapat 4 siswa yang termasuk kategori sedang, 6 siswa kategori rendah, dan 25 siswa kategori sangat rendah, Sedangkan pada saat *post-test* terdapat 6 siswa yang termasuk kategori sangat tinggi, 24 kategori tinggi, dan 5 siswa kategori sedang

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengajaran remedial efektif digunakan dalam mencapai ketuntasan belajar siswa pada materi pokok tumbuhan paku (*Pteridophyta*) di kelas X SMA Swasta Sultan Hasanuddin Aek Kanopan UISU. Hal ini dapat dilihat dari hasil tiga kriteria keefektifan pembelajaran, yaitu: ketuntasan belajar siswa telah tercapai dengan persentase ketuntasan sekitar 83,14%, ketercapaian tujuan pembelajaran khusus pada setiap indikator pembelajaran telah tercapai dengan persentase rata-rata sebesar 87,48%, dan penguasaan materi siswa telah terpenuhi dan tergolong kategori tinggi dengan persentase penguasaan nilai sebesar 83,14%.
2. Siswa kelas X-2 SMA Swasta Sultan Hasanuddin Aek Kanopan UISU dinyatakan tuntas dalam belajar pada materi pokok tumbuhan paku (*Pteridophyta*) baik secara individual maupun klasikal dengan persentase ketuntasan sekitar 83,14%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., (2007), *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta.
- Arikunto, S., (2010), *Menejemen Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S., (2010), *Prosedur Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Aryulina, Diah., Muslim, Choirul., Manaf, S., Winarni, W, Endang., (2007), *Biologi SMA Kelas X*, Esis, Jakarta.

Djamarah, S.B., Zain, A., (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.

Hasairin, Ashar., (2009), *Taksonomi Tumbuhan Rendah*, FMIPA Unimed, Medan.

Hasanah, Siti., (2009), *Efektivitas Pengajaran Remedial dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Rangka Pada Manusia Kelas VIII Semester I SMP Negeri 1Pantai Cermin*, Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan.

Kusnadi, (2010), *Buku Saku Biologi SMA*, Penerbit PT. Kawan Pustaka, Jakarta.

Pratiwi, D, A., Sri, Maryati., Srikini., Suharno., Bambang., (2009), *Buku Penuntun Biologi SMA*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Susilowarno, (2015), *Biologi SMA Kelas X*, PT. Grasindo, Jakarta.

Suryosubroto, B., (2013), *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Syah, Muhibbin., (2013), *Psikologi Belajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Syamsuri, I., (2015), *Biologi SMA untuk Kelas 1*, Erlangga, Jakarta.

Usman, M, U., (2014), *Menjadi Guru Profesional*, Penerbit PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.

Wijaya, C., (2007), *Pendidikan Remedial*, Remaja Rosda Karya, Bandung.